

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Populasi jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini menyebabkan konsumsi protein hewani meningkat. Salah satu protein hewani yang terjangkau oleh masyarakat adalah susu. Kondisi ini membuka lebar peluang dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah di Indonesia.

Tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya protein hewani menjadi salah satu penyebab meningkatnya permintaan susu. Namun, populasi sapi perah di Indonesia masih kurang sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Selain dihadapkan dengan populasi sapi perah yang masih kurang, Indonesia juga memiliki masalah terkait konsumsi susu nasional. Konsumsi susu Indonesia saat ini masih rendah dibandingkan dengan negara lainnya di Asia Tenggara yaitu berkisar 11.8 liter/kapita/tahun termasuk produk olahan yang mengandung susu. Dibandingkan negara-negara lainnya, seperti negara tetangga Malaysia tercatat mengkonsumsi susu sebanyak 36.2 liter/kapita/tahun. Myanmar mencapai 26.7 liter/kapita/tahun, Thailand mencapai 22.2 liter/kapita/tahun dan Filipina mencapai 17.3 liter/kapita/tahun (Titi, 2016).

Susu merupakan tempat yang baik untuk berkembangnya mikroba, sehingga susu mudah rusak apabila tidak ditangani dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas susu adalah proses pemerahan. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Susilorini (2008) bahwa pemerahan dapat mempengaruhi produksi susu, kualitas susu, dan juga kuantitas susu. Oleh karena itu untuk meningkatkan produktivitas susu dari sapi perah tersebut agar bisa memenuhi kebutuhan susu dalam negeri diperlukan peningkatan produksi susu nasional, salah satunya yaitu dengan cara memperbaiki manajemen pakan sesuai dengan kebutuhan dan target produksi susu hal ini karena manajemen pakan memiliki proporsi sebesar 70% dalam produktivitas susu, dan sisanya adalah *breeding* dan manajemen kandang.

BPPIB-TSP Bunikasih adalah salah satu perusahaan sapi perah yang modern yang ada di Indonesia dengan teknologi dan manajemen pemeliharaan yang sudah modern sehingga perlu dipelajari manajemen sapi perah melalui kegiatan PKL.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan di bidang Budidaya Sapi Perah yang telah didapatkan selama perkuliahan maupun praktikum. Selain itu juga sebagai sarana mahasiswa untuk belajar dan berlatih, menambah keterampilan, wawasan, pengalaman, meningkatkan daya kreatifitas, dan produktifitas sebagai persiapan dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya, dan menjalin kerjasama antara institusi Pendidikan dengan institusi tempat Praktik Kerja Lapang (PKL).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.